



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memuat petunjuk tentang kehidupan dunia dan akhirat, baik yang bersifat nyata maupun gaib.¹ Kandungan Al-Qur'an tersebar dalam banyak ayat dengan gaya tematik dan retorik yang berbeda, sehingga membutuhkan penafsiran yang menyeluruh dan tidak terorganisir seperti karya ilmiah modern.² Konsep kekekalan di akhirat, khususnya mengenai kekekalan orang kafir, merupakan salah satu persoalan yang menarik untuk dikaji dalam penafsiran Al-Qur'an.

Penelitian tentang Al-Qur'an telah banyak membahas konsep kekekalan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada konsep *al-khulud* secara keseluruhan, studi semantik terhadap akar katanya, atau diskusi tentang surga dan neraka dari sudut pandang eskatologi. Studi yang secara khusus menekankan lafaz *khalidina fiha* sebagai fokus utama penelitian masih relatif terbatas. Ini terutama berlaku untuk pendekatan Tafsir al-Maraghi yang menggunakan pendekatan tafsir tematik berbasis term yang digunakan dalam karyanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada ruang akademik yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana Ahmad Mustafa al-Maraghi menafsirkan lafaz tersebut dalam konteks kekekalan orang kafir di neraka.

Al-Qur'an menggunakan lafaz *khalidina fiha* untuk menggambarkan orang-orang kafir di neraka, dan pada sebagian ayat disertai dengan kata *abadan*. Perbedaan redaksi ini memunculkan diskusi apakah keduanya menunjukkan

¹ Mukhtar Yunus, *Al-Jannah dalam Wawasan Al-Qur'an*: Disertasi, h. 23–24.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), h. 45.

kekekalan mutlak atau memiliki nuansa makna yang berbeda. Dalam *Tafsir al-Maraghi*, Ahmad Mustafa al-Maraghi menjelaskan *khalidina fiha* sebagai penetapan tinggal yang berkelanjutan sesuai konteks ayatnya.³ Hal ini menunjukkan masih adanya ruang kajian dalam analisis tafsir terhadap konsep kekekalan tersebut.

Secara kebahasaan, akar kata dari *al-Khulud* adalah *khalada* (خلد) menunjuk pada keadaan menetap dan berlangsung lama tanpa berakhir. Dari akar kata ini lahir berbagai bentuk turunan seperti *khulud*, *khalid*, *khalidin* dan *khalidun*.⁴ Dalam konteks penelitian ini, lafaz *khalidina fiha* dikaji pada ayat-ayat yang menggambarkan kekekalan orang kafir di dalam neraka.

Peran lafaz *khalidina fiha* dalam Al-Qur'an tidak hanya menunjukkan keberlangsungan kehidupan di akhirat, tetapi juga mengandung pesan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia. Gambaran tentang kekekalan balasan bagi orang-orang kafir memberikan penegasan bahwa setiap perbuatan manusia memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Pemahaman tersebut dapat membentuk kesadaran moral dalam kehidupan sosial, karena manusia diarahkan untuk menjaga perilaku, menghormati hak orang lain, serta menghindari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sosial.

Dalam konteks ini, penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi menjadi penting untuk dikaji karena Tafsir al-Maraghi dikenal memiliki corak *adabi ijtima'i* yang menjelaskan makna ayat secara tekstual serta mengaitkannya dengan kehidupan dan masalah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami

³ Ahmad Muṣṭafā al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī*, Juz 1 (Kairo: Dar al-Hadith.), hlm. 123.

⁴ Sahabuddin, dkk., "*khalid*", *Kajian Kosa Kata*, (Jakarta, Lentera Hati, 2007), Jilid. 1, hlm. 451.



bagaimana Ahmad Mustafa al-Maraghi menafsirkan lafaz *khalidina fiha* dan bagaimana pesan yang terkandung dalam penafsirannya dapat dipahami dalam konteks ini.

Konsep kekekalan dalam Al-Qur'an salah satunya ditunjukkan melalui penggunaan lafaz *khalidina fiha* dalam konteks balasan bagi orang-orang kafir.

Salah satu ayat yang menggunakan lafaz tersebut adalah QS. al-Bayyinah [98]:6:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. (QS. Al-Bayyinah [98]: 6)

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik akan kekal di neraka Jahannam. Dalam penafsiran al-Maraghi, kekekalan tersebut adalah hasil dari penolakan sadar terhadap kebenaran setelah datangnya bukti yang jelas. Dalam penafsiran al-Maraghi, kekufuran berkaitan dengan penolakan terhadap kebenaran setelah datangnya penjelasan yang nyata.⁵

Tafsir al-Maraghi oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi adalah salah satu karya tafsir kontemporer yang termasuk dalam arus pembaharuan pemikiran Islam dan dipengaruhi oleh ide-ide Muhammad Abduh yang reformis. Melalui penyajian yang sistematis, rasional, komunikatif, dan mudah dipahami, tafsir ini menekankan bagaimana pesan-pesan Al-Qur'an berkaitan dengan masalah dunia nyata. Ini dikenal sebagai adabi ijtima'i. Dengan ciri-ciri ini, Tafsir al-Maraghi

⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Maktabah Syamilah, tafsir QS. Al-Bayyinah [98]:6.



mengungkapkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam ayat selain menjelaskan makna bahasanya.⁶

Penelitian ini memilih Tafsir al-Maraghi karena corak adabi ijtima'i yang digunakannya memungkinkan untuk memahami lafaz *khalidina fiha* tidak hanya sebagai penjelasan tentang balasan akhirat, tetapi juga sebagai konsep yang memiliki dimensi moral, dan sosial. Dalam menafsirkan ayat-ayat eskatologis, Ahmad Mustafa al-Maraghi tidak hanya menjelaskan makna tekstual ayat, tetapi juga menekankan hubungan antara keimanan, tanggung jawab moral, dan konsekuensi amal manusia. Dengan demikian, tafsir ini dipandang relevan untuk menganalisis konstruksi makna kekekalan orang kafir serta pesan moral dan sosial yang terkandung dalam tafsir al-Maraghi.

Berdasarkan uraian tersebut, lafaz *khalidina fiha* dalam konteks kekekalan orang kafir menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya melalui penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi. Penggunaan lafaz tersebut tidak hanya berkaitan dengan gambaran balasan di akhirat, tetapi juga mengandung pesan moral dan sosial yang berkaitan dengan perilaku serta tanggung jawab manusia. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap lafaz *khalidina fiha* dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan kekekalan orang kafir serta memahami pesan moral dan sosial yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini disusun dengan judul “Penafsiran Lafaz *Khalidina Fiha* pada Konsep Kekekalan Orang Kafir dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik)”.

⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*...,h. 4-11



Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk membuat diskusi lebih terfokus, penulis juga membatasi masalah menjadi hal-hal berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep kekekalan orang kafir di neraka?
- b. Bagaimana penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap lafaz *khalidina fiha* dalam konteks kekekalan orang kafir di neraka?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tetap fokus dan sistematis, kajian dibatasi pada ayat-ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit memuat lafaz *khalidina* sebagai indikator konsep kekekalan balasan akhirat. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga kesesuaian antara data dan tujuan penelitian serta menghindari pembahasan yang terlalu luas di luar fokus tematik.

Pemilihan ayat dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: pertama, ayat harus secara jelas mengandung lafaz *khalidina fiha*; kedua, ayat tersebut berkaitan dengan konteks balasan akhirat yaitu kekekalan orang kafir di neraka. Kriteria ini bertujuan menjaga konsistensi pendekatan tematik yang digunakan dalam penelitian.

Ayat-ayat yang menjadi data penelitian meliputi QS. al-Baqarah [2]: 162, QS. Ali 'Imran [3]: 88, QS. al-Nisa [4]: 169, QS. al-An'am [6]: 128, QS. al-A'raf [7]: 36, QS. al-Taubah [9]: 68, QS. al-Nahl [16]: 29, QS. al-Ahzab [33]:



65, QS. al-Zumar [39]: 72, QS. Ghafir [40]: 76, QS. al-Taghabun [64]: 10, QS. al-Jinn [72]: 23, dan QS. al-Bayyinah [98]: 6.

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kekekalan orang kafir dalam Al-Qur'an melalui ayat-ayat yang memuat lafaz atau derivasi dari akar kata *khulud* (خ ل د) dalam konteks kekekalan di neraka.
- b. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap lafaz *khalidina fiha* dalam konteks kekekalan orang kafir berdasarkan Tafsir al-Maraghi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian tafsir tematik berbasis term mengenai konsep *al-khulud* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penafsiran ayat-ayat kekekalan orang kafir melalui perspektif Tafsir al-Maraghi.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan pembaca dalam memahami konsep kekekalan



orang kafir dalam Al-Qur'an serta penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap lafaz *khalidina fiha*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih terarah mengenai makna kekekalan dalam konteks kehidupan akhirat.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir *maudhu'i* tematik yang didasarkan pada analisis term. Metode ini adalah perkembangan dari pendekatan tafsir tematik yang meneliti satu kata tertentu dalam Al-Qur'an, lalu mencari semua ayat yang memakai kata tersebut untuk dianalisis secara menyeluruh.⁷

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i* yang diajukan oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi. Metode-metode ini terdiri dari mengumpulkan beberapa ayat yang membahas topik yang sama, mengatur ayat-ayat tersebut secara teratur, memahami latar belakang atau konteks dari setiap ayat, serta mempelajari hubungan makna yang terdapat antara satu ayat dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, metode ini digabungkan dengan analisis berbasis kata yang melakukan peninjauan terhadap kata-kata secara individual. Analisis lafzi ini membahas cara lafaz "*khalidina fiha*" muncul, lalu mengeksplorasi artinya, konteks penggunaannya, dan konstruksi konseptualnya. Metode ini sesuai dengan pendapat Nashruddin Baidan bahwa tafsir tematik bisa dicapai dengan mempelajari istilah-istilah tertentu dalam Al-Qur'an agar memperoleh pemahaman konseptual yang terstruktur. Oleh karena itu, metode

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet. I (Yogyakarta: Idea Press, 2014), h. 62.



yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tafsir *maudhu'i* yang didasarkan pada analisis terhadap lafaz.⁸ Berikut merupakan teknis-teknis yang sistematis untuk melaksanakan rangkaian metode penelitian :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman terhadap makna-makna yang terkandung dalam data teks melalui analisis yang bersifat deskriptif dan analitis. Peneliti bertugas sebagai alat utama dalam memahami data dalam penelitian ini, dengan menggunakan teori dan referensi penelitian yang sesuai.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada pemahaman makna melalui analisis deskriptif dan analitis terhadap data berupa teks. Selama penelitian berlangsung, peneliti bertindak sebagai alat utama yang bertugas mengumpulkan, memproses, menerjemahkan, dan menganalisis data. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada teori dan referensi penelitian yang berkaitan, sehingga bisa menghasilkan pemahaman yang terperinci dan sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali konteks, makna, serta pesan teologis dalam penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap lafaz *khalidina fiha*. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep kekekalan bagi kafir.

⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 152.

⁹ Hordoni, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2015), h. 237.

¹⁰ Hordoni, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, h. 237.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Secara pendekatan, penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai sumber data utama. Sumber-sumber tersebut meliputi kitab tafsir, buku, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan berbagai karya ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian.¹¹

Penelitian kepustakaan dipilih karena objek penelitian berupa lafadz *khalidina fiha* dan penafsirannya dalam Tafsir al-Maraghi didapatkan sepenuhnya melalui studi terhadap literatur, sehingga sesuai dengan karakter penelitian ini.

2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model tafsir tematik berbasis *term* (lafaz), yang merupakan salah satu metode dalam tafsir *maudhu'i*. Model ini berfokus pada studi tentang suatu kata tertentu dalam Al-Qur'an serta semua kemunculannya. Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi, pendekatan tematik tidak hanya mengumpulkan ayat-ayat berdasarkan topiknya, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap struktur kata-kata yang digunakan, sehingga dapat membentuk konsep yang lengkap dan utuh.¹²

Fokus penelitian ini adalah lafaz *khalidina fiha*. Analisisnya dilakukan dalam dua tahap: pertama, analisis tekstual dan leksikografis untuk mengetahui arti dasar dari kata tersebut, yang berasal dari akar kata *kh-l-d*. Tahap kedua adalah menganalisis bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam ayat-ayat

¹¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi...*, h. 57.

¹² Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon, h. 36–37.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Al-Qur'an secara kontekstual.¹³ Dengan demikian, model ini memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan arti dari lafaz *khalidina fiha* berdasarkan konteks ayat dan penjelasan yang diberikan oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lafadz "*khalidina fiha*" yang muncul dalam beberapa ayat Al-Qur'an, yang membahas tentang balasan atau akibat bagi orang-orang kafir. Penelitian ini berfokus pada cara Ahmad Mustafa al-Maraghi memahami ayat-ayat dalam Tafsir al-Maraghi yang mengandung kalimat tersebut. Ayat-ayat yang dianalisis adalah ayat yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan batasan masalah penelitian, sehingga pembahasan tetap fokus pada tema yang ditentukan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala hal yang menjadi dasar pengambilan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas tiga kategori, yaitu data primer, data sekunder primer, dan data sekunder pendukung.

Pertama, data primer adalah sumber utama dalam penelitian ini, yaitu Al-Qur'an, terutama ayat-ayat yang memiliki lafadz "*khalidina fiha*" yang berkaitan dengan konsep kekekalan sebagai ganjaran di akhirat.

Kedua, data sekunder primer, yaitu kitab Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, yang digunakan sebagai rujukan utama dalam

¹³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 152.

¹⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 57.

menganalisis konstruksi penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut. Tafsir ini berfungsi sebagai sumber interpretatif utama dalam penelitian.

Ketiga, data sekunder yang digunakan adalah berupa literatur yang mendukung analisis, seperti kamus dan karya leksikografi, misalnya *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an* yang ditulis oleh al-Raghib al-Asfahani, buku tentang metode tafsir, ensiklopedia Al-Qur'an, serta jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan studi semantik eskatologis mengenai konsep *al-khulud*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), yang berarti fokusnya adalah mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan.¹⁵ Sumber-sumber ini mencakup teks Al-Qur'an, kitab penjelasan (tafsir), terutama Tafsir al-Maraghi yang ditulis oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi, artikel dari jurnal, dokumen ilmiah, serta berbagai literatur yang membahas konsep kekekalan atau abadi (*al-khulud*) yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap. Pertama, istilah *khalidan fiha* muncul secara lengkap dalam Al-Qur'an. Kemudian, ayat-ayat tersebut disusun berdasarkan topik, tergantung pada kategori mukmin atau kafir. Akhirnya, agar pemahaman menjadi lebih dalam, konteks ayat diperiksa baik dari segi relevansi maupun latar belakangnya. Setelah itu, semua data tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan masalah yang diteliti. Ini dilakukan tanpa melakukan penelitian di lapangan secara langsung

¹⁵ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01 (Mei 2014). h. 68.



6. Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengolah dan menafsirkan data sesuai fokus penelitian tanpa pengujian hipotesis. Data dianalisis melalui tahap pengelompokan, penelaahan isi, dan interpretasi makna dengan menekankan pemahaman terhadap makna dan konteks yang ditemukan dalam sumber penelitian.¹⁶

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: pertama, mengidentifikasi dan mengelompokkan ayat-ayat yang memuat lafaz *khalidina fiha* dalam konteks kekekalan orang kafir; kedua, mengkaji makna lafaz *khalidina fiha* berdasarkan konteks ayat; ketiga, menganalisis penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap ayat-ayat tersebut; dan keempat, menginterpretasikan pesan moral dan sosial yang terkandung dalam penafsiran al-Maraghi.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan serta memberikan kejelasan arah penelitian, maka penulis perlu menjelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut.

1. *Khalidina Fiha*

Istilah *Khalidina Fiha* merujuk pada salah satu konsep kunci dalam eskatologi Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *khalada* خَلَدَ yang bermakna tetap dan kekal. Secara leksikal, kata *khalid* beserta berbagai derivasinya disebut sekitar 87 kali dalam Al-Qur'an, dengan bentuk *khalidin* خَالِدِينَ yang sering hadir dalam frasa *khalidina fiha* muncul sekitar 69 kali, bentuk *khalidun*

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, ed. 1, cet. 4 (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 88.



خَالِدُونَ sebanyak 25 kali, serta bentuk nomina *khulud* خُلُود yang menunjukkan kekekalan tanpa akhir disebut satu kali. Frekuensi penggunaan lafaz *khalidina fiha* menunjukkan bahwa lafaz tersebut tidak sekadar menggambarkan keberlangsungan waktu, tetapi juga menegaskan keadaan orang kafir yang tetap berada di dalam neraka sebagai konsekuensi dari perbuatan mereka.¹⁷

2. Kafir

Istilah kafir berasal dari makna kebahasaan kata *kafara*, yang berarti menutupi atau menyembunyikan, yang berarti menutup kebenaran yang telah datang. Dalam Al-Qur'an, kata *kāfir*, bersama dengan seluruh cabangnya, disebut sekitar 525 kali.¹⁸

Dalam penelitian ini, istilah kafir digunakan dengan makna eskatologis, yaitu golongan yang digambarkan sebagai penghuni neraka yang *khalidina fiha* dan tinggal di dalamnya secara kekal. Dengan demikian, diskusi tentang kafir tidak terfokus pada klasifikasi jenis kekufuran, tetapi pada posisinya dalam konstruksi teologis Al-Qur'an tentang kekekalan neraka sebagai balasan akhirat.

3. Tafsir Al-Maraghi

Tafsir *al-Maraghi* merupakan karya tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi dan digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat yang memuat lafaz *khalidina fiha*. Tafsir ini memiliki corak *adabi ijtima'i* yang mengaitkan kandungan Al-Qur'an dengan kehidupan dan realitas sosial.¹⁹ Oleh karena itu, penafsiran al-Maraghi terhadap lafaz *khalidina fiha* dikaji tidak hanya dari

¹⁷ Sahabuddin, dkk..., h. 451

¹⁸ Sahabuddin, dkk..., h. 414-416

¹⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 1 (Kairo: Dar al-Hadith, 1946), h.



makna ayat, tetapi juga dari pesan moral dan sosial yang terkandung di dalamnya

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari dan mengurangi kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian lain, maka penulis mencari dan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang peneliti lakukan :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Asri Muthiyah Haq berjudul “*Analisis Semantik Kata Khulūd dalam Al-Qur’an*” pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2025.²⁰ Penelitian ini membahas konsep *khulud* dalam Al-Qur’an melalui pendekatan semantik untuk mengungkap makna dasar dan makna relasional kata *khulud* serta kaitannya dengan konsep kekekalan dan kehidupan akhirat.

Penelitian Asri Muthiyah Haq memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas kata *khulud* yang berkaitan dengan konsep kekekalan dalam Al-Qur’an. Keduanya juga berusaha mengungkap makna lafaz yang berkaitan dengan kekekalan.

Perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Muthiyah Haq berpusat pada penguraian makna kata *khulud*, termasuk mempelajari arti dasarnya serta makna yang berkaitan secara umum.

²⁰ Asri Muthiyah Haq, *Analisis Semantik Kata Khulud dalam Al-Qur’an*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.



Sedangkan penelitian ini berfokus pada gagasan bahwa orang kafir akan tetap berada di neraka, dengan menganalisis kata "*khalidina fiha*" secara tematik dalam Tafsir Al-Maraghi. Penelitian ini secara khusus membahas cara Ahmad Mustafa al-Maraghi memahami kata tersebut dalam konteks orang kafir yang tetap tinggal di neraka.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Abdul Majid dan Ainul Yaqin berjudul "*Eskatologi: Keberadaan Alam Akhirat dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Analitik (Tahlili) Surat Ibrahim Ayat 48)*" yang diterbitkan dalam Putih: Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah, Vol. VIII, No. 2, September 2023, diterbitkan oleh Ma'had Aly Al-Fithrah Surabaya. Kajian ini menganalisis masalah keberadaan dan letak alam akhirat berdasarkan penafsiran Surah Ibrahim ayat 48 menggunakan metode tafsir analitik dan pendekatan tafsir sufi. Hasil menunjukkan bahwa alam akhirat adalah realitas yang terjadi di bumi dengan mekanisme dan kondisi yang berbeda dari kehidupan dunia saat ini, terutama berkaitan dengan perubahan antara bumi dan langit.²¹

Penelitian Abdul Majid dan Ainul Yaqin memiliki persamaan dengan penelitian ini, sama-sama membahas eskatologi dan kehidupan akhirat dalam Al-Qur'an. Keduanya juga mengkaji keadaan kehidupan akhirat berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Perbedaannya ada di objek yang diteliti, cara melakukan penelitian, dan hal yang ditekankan dalam penelitian itu. Abdul Majid dan Ainul Yaqin memfokuskan pembahasan pada ayat 48 Surah Ibrahim dengan menerapkan

²¹ Abdul Majid dan Ainul Yaqin, "Eskatologi: Keberadaan Alam Akhirat dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Analitik (Tahlili) Surat Ibrahim Ayat 48)," *Putih: Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah*, Vol. VIII, No. 2 (September 2023): 15–32, Ma'had Aly Al-Fithrah Surabaya.



metode tafsir analitik (*tahlili*) serta pendekatan tafsir sufi, untuk mendalami keberadaan dan kondisi alam akhirat. Penelitian ini berfokus pada lafaz *khalidina fiha* dalam konteks kekekalan orang kafir di neraka, menggunakan metode tafsir tematik berbasis lafaz, dan mengambil Tafsir Al-Maraghi sebagai sumber utama dalam mempelajari penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fauzan Gulziharbana berjudul “*Keabadian dalam Al-Qur’an*” pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023. Penelitian ini mengkaji konsep keabadian dalam Al-Qur’an melalui pendekatan tematik dengan menelusuri ayat-ayat yang mengandung derivasi kata *baqā’*, *khalada*, dan *abadā*. Hasil kajian menunjukkan bahwa *baqā’* menekankan kualitas kehidupan, *khalada* menggambarkan kondisi manusia di surga dan neraka, sedangkan *abadā* menunjukkan keberlangsungan kehidupan akhirat tanpa batas. Konsep keabadian tersebut dipahami sebagai bentuk balasan atas perbuatan manusia di dunia.²²

Penelitian Muhammad Fauzan Gulziharbana memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas konsep keabadian atau kekekalan dalam Al-Qur’an. Keduanya juga menggunakan pendekatan tematik dalam mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep kekekalan serta membahas kata *khalada* yang berhubungan dengan kekekalan manusia di akhirat.

Perbedaannya terletak pada cakupan dan fokus penelitian. Muhammad Fauzan Gulziharbana mengkaji konsep keabadian secara luas dengan menelusuri

²² Muhammad Fauzan Gulziharbana, *Keabadian dalam Al-Qur’an*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.



derivasi kata *baqa'*, *khalada*, dan *abada*. Sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji lafaz *khalidina fiha* dalam konteks kekekalan orang kafir di neraka serta menganalisis penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus pada lafaz *khalidina fiha* dan penafsiran Al-Maraghi terhadap kekekalan orang kafir di neraka.

Keempat, tulisan karya Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil yang dimuat dalam Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin tahun 2023 membahas penafsiran ayat-ayat eskatologi dalam tafsir Maimun Zubair. Penelitian ini menekankan bahwa eskatologi tidak hanya dipahami sebagai peristiwa akhir zaman di masa depan, tetapi juga memiliki makna yang relevan dengan kehidupan umat Islam di masa sekarang.²³

Penelitian Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas ayat-ayat eskatologi dan kehidupan akhirat dalam Al-Qur'an. Keduanya juga menghubungkan pembahasan eskatologi dengan kehidupan manusia, sehingga kajian tersebut dapat menjadi rujukan dalam memahami pembahasan tentang kehidupan akhirat.

Perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil berfokus pada penafsiran ayat-ayat eskatologi dalam Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun fi Tafsir Shaykhina Maymun karya Maimun Zubair serta kontekstualisasinya pada kehidupan umat Islam di era kontemporer. Sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep kekekalan orang kafir di neraka

²³ Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil, "Kontekstualisasi Eskatologis di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam *Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun fi Tafsir Shaykhina Maymun*," *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 22, No. 2 (2023).



melalui analisis tematik lafaz *khalidina fiha* dalam Tafsir Al-Maraghi. Penelitian ini secara khusus mengkaji penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap lafaz tersebut dalam konteks kekekalan orang kafir di neraka.

Kelima, artikel yang berjudul “Surga dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia di Akhirat dalam Perspektif Al-Qur’an” karya Muhammad Saekul Mujahidin yang dimuat dalam Tasamuh: Jurnal Studi Islam (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021) membahas konsep kekekalan surga dan neraka dalam Al-Qur’an melalui pendekatan tematik. Tulisan ini menegaskan bahwa meskipun surga dan neraka merupakan ciptaan Allah Swt., keduanya tetap bersifat kekal atas kehendak dan kekuasaan-Nya, serta dihuni oleh manusia sesuai dengan keimanan dan amal perbuatannya.²⁴

Penelitian Muhammad Saekul Mujahidin memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas kekekalan kehidupan akhirat, khususnya yang berkaitan dengan surga dan neraka. Keduanya juga menggunakan pendekatan tematik dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kehidupan akhirat dan kekekalan manusia.

Perbedaannya terletak pada cakupan dan fokus penelitian. Muhammad Saekul Mujahidin membahas kekekalan umat manusia di akhirat secara umum, meliputi kekekalan surga dan neraka serta penghuni keduanya berdasarkan keimanan dan amal perbuatan. Sedangkan penelitian ini secara khusus membahas konsep kekekalan orang kafir di neraka melalui analisis tematik lafaz *khalidina fiha* dalam Tafsir Al-Maraghi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada

²⁴Muhammad Saekul Mujahidin, ‘Surga Dan Neraka : Kekekalan Umat Manusia Pendahuluan Kehidupan Akhirat Merupakan Kelanjutan Kehidupan Dunia ’, *Tasamuh : Jurnal Studi Islam*, 13.April (2021).



penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap lafaz tersebut dalam konteks kekekalan orang kafir di neraka.

Berdasarkan kelima kajian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang kekekalan dan kehidupan akhirat telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti semantik, tafsir analitik, dan tafsir tematik. Kajian-kajian tersebut membahas makna *khulud*, konsep keabadian, eskatologi, serta kekekalan surga dan neraka secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji lafaz *khalidina fiha* dalam konteks kekekalan orang kafir di neraka berdasarkan penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi belum ditemukan dalam kajian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji fokus tersebut melalui analisis tematik lafaz *khalidina fiha*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulisan skripsi disusun ke dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, penegasan istilah, kajian relevan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi makna *al-khulud* dalam Al-Qur'an, konsep kekekalan dalam perspektif eskatologi Islam, tafsir maudhu'i (tematik) berbasis term, serta corak tafsir *adabi-ijtima'i*. Bab ini juga memaparkan biografi Ahmad Mustafa al-Maraghi dan karakteristik *Tafsir Al-Maraghi* sebagai sumber utama penelitian.



Bab III Gambaran Umum Ayat-Ayat *Khalidina Fiha*, bab ini memaparkan ayat-ayat yang menjadi objek penelitian berdasarkan kriteria lafaz *khalidina fiha*. Pembahasan meliputi klasifikasi ayat berdasarkan periode Makkiyyah dan Madaniyyah, urutan ayat berdasarkan kronologi turunnya sejauh data yang tersedia, serta konteks kekekalan orang kafir yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

Bab IV Penafsiran dan Analisis Al-Maraghi terhadap Lafaz *Khalidina Fiha*, bab ini merupakan pembahasan utama penelitian. Pembahasan diawali dengan penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat *khalidina fiha* pada periode Makkiyyah dan Madaniyyah. Selanjutnya, dibahas konsep kekekalan orang kafir menurut Al-Maraghi yang meliputi makna kekekalan sebagai keadaan yang tetap dan berlangsung lama, ketetapan azab dalam neraka, kekekalan sebagai akibat kekufuran dan penolakan terhadap kebenaran, serta keadaan tanpa jalan keluar dan pertolongan. Bab ini juga memuat analisis terhadap lafaz *khalidina fiha*, meliputi makna lafaz, penegasan keberlangsungan azab, serta hubungan lafaz tersebut dengan kekufuran.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, serta saran yang berkaitan dengan pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya penelitian mengenai konsep *al-khulud* dan lafaz *khalidina fiha* dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk memahami konsep kekekalan orang kafir melalui kajian terhadap lafaz *khalidina fiha* dalam Tafsir Al-Maraghi. Pembahasan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai makna kekekalan, konteks penggunaannya, serta penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kekekalan orang kafir.



Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan makna lafaz secara tekstual, tetapi juga melihat keterkaitannya dengan konsep kekekalan dalam perspektif penafsiran Al-Qur'an.

Pembahasan pada bab selanjutnya disajikan sebagai landasan teoritis yang mendukung analisis penelitian. Landasan tersebut menjadi dasar dalam memahami dan menganalisis objek penelitian secara sistematis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

